



# Tolak Sampah dari Kota Yogyakarta



**PUNGUT SAMPAH** - Sejumlah pemulung saat memungut sampah plastik dari TPS Sampah Rusunawa di Desa Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Kamis (2/6). Dalam sehari, sekitar 200 ton sampah diproduksi oleh warga Klaten.

## ■ Bupati Klaten Belum Pernah Diajak Berdiskusi

**KLATEN, TRIBUN** - Bupati Klaten, Sri Mulyani menolak wacana Pemkot Yogyakarta yang akan membuang sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Klaten. Keterbatasan kapasitas TPA penampung sampah Kabupaten Klaten yang ada di Desa Troketon, Kecamatan Pedan menjadi salah satu alasannya.

"Yogya mau buang (sampah) ke Klaten, no, nggak boleh. TPA yang kami bangun untuk pembuangan (sampah) Klaten saja, bukan untuk yang lainnya. Apalagi kapasitas dari TPA tersebut juga terbatas," ujar Sri Mulyani ditemui di Kantor Desa Nglinggi, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Kamis (2/6).

Sri Mulyani melanjutkan, dirinya mengaku belum pernah menjalin komunikasi dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terkait rencana pembuangan sampah tersebut. "Sejauh ini belum ada komunikasi dengan saya secara langsung. Mungkin dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Informasi ini saya sudah membaca di media sosial," paparnya.

Kendati menolak sampah dari Kota Yogyakarta dibuang ke Klaten, Sri Mulyani tetap membuka peluang kerja sama antara Pemkot Yogyakarta dan Pemkab Klaten. Ia menilai, kedua daerah bisa bekerjasama dalam upaya mengolah

sampah menjadi sesuatu yang lebih bernilai tambah seperti pupuk dan lainnya.

Sri Mulyani mengatakan, pihaknya justru antusias jika kerja sama pengolahan sampah ini terealisasi. "Kalau kerja sama dalam pengolahan dan pemanfaatan oke, dari limbah yang ada diolah jadi pupuk atau sesuatu yang berharga saya sambut dengan gembara. Tetapi kalau buang sampah ke sini (TPA di Kabupaten Klaten) ya nggak boleh," tegasnya.

Senada, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Klaten, Srihadi juga belum mengetahui wacana Pemkot Yogyakarta melakukan peninjakan penanganan sampah daerah itu ke Klaten. "Dengan Pemkot Yogya belum ada komunikasi sama sekali. Itu saya nggak tahu," ujar Srihadi ditemui di Pendapa Pemkab Klaten, Senin (30/5).

Ia mengatakan, TPA sampah di Desa Troketon justru hampir penuh. Pihaknya memperkirakan jika daya tampung sampah di TPA Troketon hanya bisa bertahan sampai tiga tahun mendatang. Saat ini, pihaknya sedang berusaha menamban lahan baru untuk memperluas TPA Troketon dan membuat TPS yang tersebar di setiap kecamatan.

Ia menjelaskan, dalam sehari sekitar 200 ton sampah diproduksi oleh warga Klaten. Adapun yang bisa diserap atau dibawa ke TPA Troketon yang memi-

### TEGAS DAN LUGAS

- Bupati Klaten menolak wacana Pemkot Yogyakarta akan membuang sampah ke wilayahnya.
- Keterbatasan kapasitas TPA sampah di Kabupaten Klaten menjadi salah satu alasannya.
- Pasalinya, dalam sehari sekitar 200 ton sampah diproduksi oleh warga Kabupaten Klaten.
- Bupati Klaten siap bekerja sama dengan Pemkot Yogyakarta dalam hal pemanfaatan sampah.

liki luas sekitar 7 hektare itu hanya sebanyak 95 ton. "Produksi sampah kita per hari 200 ton, namun yang diangkat ke TPA setiap harinya 95 ton. Sisanya diserap atau diolah oleh masyarakat dan TPS 3 R," imbuhnya.

Sebelumnya, pernyataan Pemkot Yogyakarta akan melakukan peninjakan kerja sama dengan Pemkab Klaten terkait dengan pembuangan sampah darurat disampaikan awal pekan lalu. "Kami sudah berkomunikasi dengan Pemkab Klaten, saat ini sedang tahap finalisasi. Kalau Pyungun tutup, sudah ada alternatif," kata Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya, Senin (30/5). (mur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005